

# **PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, PENDAPATAN TERHADAP PARTISIPASI KERJA TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI KERUPUK KEDELAI DI TUNTANG, KAB SEMARANG**

Oleh

**Endang Purwanti**  
STIE AMA Salatiga

**Erna Rohayati**  
Alumni STIE AMA Salatiga

## ***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga, pendapatan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai,*

*Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang sebanyak 335 orang. Kemudian diambil sampel dari mereka sebanyak 77 orang..*

*Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diperoleh hasil terdapat pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita yang signifikan, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai, jumlah tanggungan keluarga yang tinggi memerlukan biaya hidup yang tinggi pula sehingga akan meningkatkan partisipasi kerja agar pendapatan juga meningkat, terdapat pengaruh pendapatan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita yang signifikan, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai Kec. Tuntang, Kab. Semarang, terdapat pengaruh jumlah tanggungan dan pendapatan secara simultan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai di Tuntang Kab. Semarang. Dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa kedua faktor yaitu jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan dapat memberikan kontribusi sebesar 36,6% terhadap perubahan partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai kec. Tuntang, Kab. Semarang.*

**Kata Kunci : Tanggungan Keluarga, Pendapatan dan Partisipasi**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara agraris seperti Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut.

Adanya kerjasama yang baik antara sektor pertanian dan industri menciptakan suatu bentuk kegiatan usaha pengolahan hasil pertanian yang merupakan bagian dari konsep agribisnis. Di Indonesia banyak terdapat usaha pengolahan hasil pertanian, salah satunya adalah usaha pengolahan kedelai.

Kedelai adalah salah satu dari sekian banyak produk pertanian yang sangat dibutuhkan dan diminati masyarakat di Indonesia, baik sebagai bahan makanan manusia, pakan ternak, dan bahan baku industri. Kedelai yang termasuk dalam

kategori tanaman palawija merupakan salah satu sumber protein nabati cukup penting dalam mengatasi KKP (Kekurangan Kalori dan Protein), oleh karena mengandung asam amino esensial yang lebih lengkap dan seimbang apabila dibandingkan bijian yang lain (kacang hijau dan kacang tanah), bahkan protein kedelai mengandung asam amino sistin lebih banyak jika dibandingkan dengan susu. Produk kedelai di Indonesia banyak dipergunakan sebagai bahan baku makanan tradisional seperti tahu, tempe, oncom, tauco, dan kecap mengingat bahan bakunya mudah didapat, murah, dan produksinya relatif mudah pada skala rumah tangga dan kecil, baik dikonsumsi sendiri maupun untuk dipasarkan. Berbagai produk dapat diperoleh dari bahan baku kedelai. Hal ini tidak terlepas dari komposisi kimia kedelai yang cukup menonjol dibandingkan bijian lain. Kadar lemak dan komposisi protein yang bahkan mungkin tertinggi diantara komoditas nabati yang menjadikan kedelai sebagai bahan baku berbagai produk penting di berbagai negara termasuk di Indonesia. Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang mana sektor industri merupakan penyumbang terbesar yaitu sebesar 43,70 % terhadap total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan harga berlaku Kabupaten Semarang tahun 2007. Sedangkan sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa serta sektor pertanian menduduki peringkat kedua dan peringkat ketiga terhadap PDRB Kabupaten Semarang setelah sektor industri.

Jumlah kecil lebih banyak dari pada industri besar hal ini dikarenakan industri kecil mampu bertahan dalam mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun krisis ekonomi. Industri kecil ini mampu bertahan karena modal yang digunakan tidak terlalu besar (Tohar, 2000 : 24). Kemudian menurut Iwantonono (dalam Novitasari, 2004 : 2), yang menyebabkan usaha kecil lebih tegar menghadapi gejolak ekonomi dikarenakan usaha kecil relatif tidak bergantung pada sektor moneter, sehingga guncangan yang terjadi pada sektor keuangan yang terjadi pada sektor perbankan tidak terlalu mempengaruhi usaha ini, usaha kecil memiliki kandungan lokal yang amat tinggi sehingga produksi relatif terkendali.

Dan hal yang lebih penting lagi yaitu industri kecil juga memiliki peranan yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan investasi, industri kecil menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan investasi yang cukup besar meskipun penyerapan tenaga kerja dan investasinya lebih kecil dari industri besar. Tapi bagaimanapun juga dengan banyaknya jumlah industri kecil maka dengan sendirinya jumlah tenaga kerja dan investasi yang terserap juga akan lebih banyak.

Kecamatan Tuntang merupakan satu-satunya kecamatan di Kab. Semarang yang mengusahakan industri kerupuk kedelai. Kerupuk kedelai ini merupakan makanan khas. Usaha kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang ini cukup menjanjikan sehingga banyak masyarakat Tuntang yang mengusahakan industri kerupuk kedelai. Tenaga kerja yang diserap oleh industri kerupuk kedelai adalah tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Tapi jumlah tenaga kerja yang banyak terserap pada industri ini tenaga kerja wanita, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi tenaga kerja wanita dalam industri ini memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan industri kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang, namun seberapa besar partisipasi tenaga kerja wanita dalam industri kerupuk kedelai tersebut yang menarik untuk diteliti. Partisipasi wanita dalam industri kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

faktor jumlah tanggungan keluarga, dan faktor pendapatan dari industri kerupuk kedelai itu sendiri. Dari uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya wanita merupakan sumber daya yang tidak kalah pentingnya dengan tenaga kerja pria. Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Dengan adanya wanita bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita melalui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang diberikan pada keluarga.

Berpijak dari uraian tersebut di atas maka menarik peneliti untuk mengetahui partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dilihat dari dua faktor yaitu : faktor jumlah tanggungan keluarga dan faktor pendapatan wanita dari industri kerupuk kedelai itu sendiri. Untuk itu judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang"

### **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai ?
2. Apakah ada pengaruh faktor pendapatan tenaga kerja wanita itu sendiri terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai ?
3. Apakah ada pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga dan faktor pendapatan tenaga kerja wanita itu sendiri secara bersama-sama (simultan) terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor pendapatan tenaga kerja wanita itu sendiri terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga dan faktor pendapatan tenaga kerja wanita itu sendiri secara bersama-sama (simultan) terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, dibidang MSDM khususnya mengenai partisipasi tenaga kerja wanita.
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan industri kecil.

## **LANDASAN TEORI**

### **Industri Kecil**

Pembangunan agroindustri merupakan lanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain (Soekartawi, 2001 : 69).

Peran industri kecil bagi masyarakat antara lain : memperkokoh struktur perekonomian, memperluas perannya dalam mengentaskan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan ( kesejahteraan meningkat ). Usaha kecil pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil disektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil / lapisan bawah. Disamping itu, usaha kecil juga memiliki nilai strategis bagi perkembangan perekonomian negara. Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat. (Tohar, 2000 : 44).

Industri kecil juga memiliki peranan yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan investasi, industri kecil menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan investasi yang cukup besar meskipun penyerapan tenaga kerja dan investasinya lebih kecil dari industri besar. Tapi bagaimanapun juga dengan banyaknya jumlah industri kecil maka dengan sendirinya jumlah tenaga kerja dan investasi yang terserap juga akan lebih banyak.

Kecamatan Tuntang merupakan satu-satunya kecamatan yang mengusahakan industri kerupuk kedelai. Kerupuk kedelai ini merupakan makanan khas, Indonesia merupakan salah satu negara pengonsumsi kedelai terbesar di dunia.

### **Pengertian Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Shamsiah, 2002 dalam <http://ikim.gov.my>). Adapun yang dimaksud dengan tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (BPS Jateng, 2004 : 4).

### **Pengertian Pendapatan**

Yang dimaksud dengan pendapatan atau kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas kerja mereka (Handoko T., Hani, 1994 dalam Gomes, 1997 : 129). Sedang definisi kompensasi menurut Siswanto (1989:116), adalah imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan dan kontinuitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam jangka pendek atau panjang.

Dari kedua pengertian pendapatan atau kompensasi di atas dapat dijelaskan bahwa kompensasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku dan prestasi yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu penetapan kompensasi yang seimbang dengan beban kerja

yang disumbangkan karyawan adalah hal yang sangat penting. Karena bagaimanapun juga karyawan sebagai individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan pribadi yang harus dipenuhi melalui penghasilan atau kompensasi yang diterima atas karyanya, sehingga dapat dikatakan bahwa kompensasi merupakan salah satu alasan karyawan untuk bekerja pada sektor terkait.

### **Pengertian Partisipasi Tenaga Kerja**

Secara praktis, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Tiap-tiap negara memberikan batasan umur yang berbeda. India misalnya menggunakan batasan umur tenaga kerja antara 14-60 tahun, sehingga orang yang berada diluar selang umur tersebut (di bawah 14 tahun dan > 60 tahun) digolongkan sebagai bukan tenaga kerja (Mardianto et al, 2005 : 25).

Istilah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan disebut dengan partisipasi (Mardianto dkk, 2005 : 15). Sedangkan menurut Bornby (dalam Mardianto dkk, 2005 : 15) partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat. Sedang yang dimaksud dengan partisipasi angkatan kerja adalah keikutsertaan dalam atau menjadi angkatan kerja. Berdasarkan pengertian-pengertian partisipasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi tenaga kerja wanita adalah kegiatan atau pernyataan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita baik perseorangan maupun kelompok untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat.

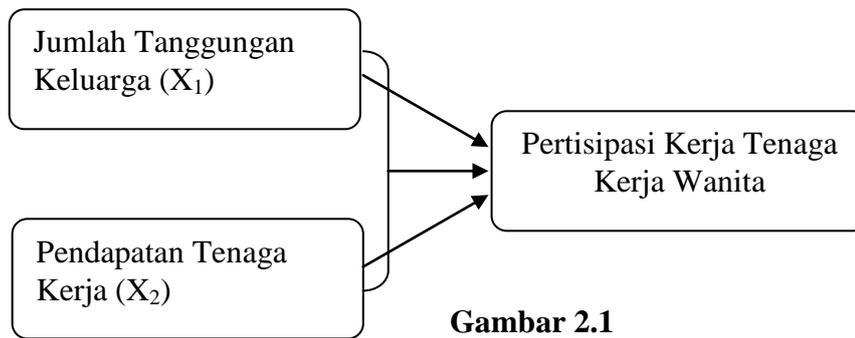
Partisipasi wanita di pedesaan dan Indonesia pada umumnya dapat dikelompokkan berdasarkan peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi wanita mencakup peran wanita sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Di pihak lain peran transisi wanita meliputi peran wanita sebagai tenaga kerja, wanita turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai jenis kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan serta lapangan kerja yang tersedia (Saliem dalam Sukiyono dan Sriyoto, 1997 : 66).

Wanita yang lebih tua telah menyumbang pada masyarakat dalam beberapa cara termasuk aktivitas-aktivitas rumah tangga nonupahan mereka dan membesarkan anak, kerja sukarela, dan partisipasi dalam kerja. Kemampuan ekonomi wanita tergantung pada kesempatan-kesempatan dalam hidupnya untuk berpartisipasi dalam kerja, tempat ia dapat menghasilkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ollenburger dan Helen, 1996 :112).

### **Kerangka Pemikiran**

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*) atau *explanatory variables*. Dalam analisis data digunakan regresi linier berganda karena variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas lebih dari satu atau dua variabel. Selain itu variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi kerja tenaga kerja wanita (X) memiliki pertumbuhan berbanding lurus dengan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang (Y). Adapun keterlibatan wanita pada industri

kecil kerupuk kedelai dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya : jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan tenaga kerja.



**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Pemikiran**

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai.
2. Terdapat pengaruh signifikan faktor pendapatan tenaga kerja wanita itu sendiri terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai.
3. Terdapat pengaruh signifikan faktor jumlah tanggungan keluarga dan faktor pendapatan tenaga kerja wanita secara bersama-sama terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Analisis Data**

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Secara matematis persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

### **HASIL ANALISIS DATA**

#### **Perkembangan Usaha Industri Kecil Kerupuk Kedelai**

Industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang ini hanya diusahakan di Desa Tuntang. Untuk itu desa Tuntang dapat juga dijuluki sebagai daerah sentra penghasil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Dengan dijulukinya sebagai daerah sentra maka dengan sendirinya industri kerupuk kedelai merupakan industri yang paling banyak jumlahnya di desa Tuntang.

## Deskripsi Responden Penelitian

Tabel 1.  
Umur Responden Penelitian

Umur	Jumlah	Persentase (%)
21-27	6	7.79
27-33	27	35.07
33-39	22	28.57
39-45	22	28.57
Total	77	100.00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian berusia antara 27-33 tahun. Pendidikan responden penelitian dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2  
Pendidikan Responden Penelitian

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	54	70.13
SMP	20	25.97
SLTA	3	25.90
Total	77	100.00

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden penelitian memiliki tingkat pendidikan SD, yaitu 54 orang atau 70,13 %. Melihat penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya keluarga tenaga kerja wanita ini kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan.

## Analisis Data Penelitian

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	.156	.550		.283	.778
Tanggungans Keluarga (X1)	.187	.054	.352	3.468	.001
Pendapatan (X2)	.376	.104	.367	3.617	.001

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Partisipasi (Y)

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari hasil analisis uji t maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,156 + 0,187 X_1 + 0,376 X_2$$

Dari persamaan yang diperoleh dari hasil analisis Nilai Konstanta = 0,156, dapat diartikan apabila tanpa variabel  $X_1$  (tanggung jawab keluarga dan pendapatan), maka besarnya nilai  $Y$  atau partisipasi adalah sebesar 0,156 satuan. Nilai Koefisien Regresi Variabel Tanggungan Keluarga ( $b_1$ ) = 0,187, dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif variabel tanggung jawab keluarga terhadap variabel partisipasi kerja Tenaga Kerja Wanita, maka dapat dikatakan setiap terdapat peningkatan variabel tanggung jawab keluarga sebesar satu-satuan akan meningkatkan variabel partisipasi Tenaga Kerja Wanita pada industri kerupuk kedelai sebesar 0,187 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap. Nilai Koefisien Regresi Variabel Pendapatan ( $b_2$ ) = 0,376, dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif variabel pendapatan terhadap variabel partisipasi kerja Tenaga Kerja Wanita, maka dapat dikatakan setiap peningkatan variabel pendapatan sebesar satu-satuan akan meningkatkan variabel partisipasi Tenaga Kerja Wanita pada industri kerupuk kedelai sebesar 0,376 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t

#### Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai sig 0,001, sehingga pernyataan hipotesis I penelitian "Terdapat pengaruh signifikan faktor jumlah tanggung jawab keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai" **dapat diterima**. Diterimanya hipotesis penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah tanggung jawab keluarga mempengaruhi keputusan tenaga kerja wanita untuk bekerja pada industri kecil kerupuk kedelai karena berkaitan dengan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya, atau semakin besar jumlah tanggung jawab keluarga maka akan meningkatkan partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai, karena semakin besar jumlah tanggung jawab pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup sehari hari akan semakin besar, baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder untuk memenuhi kebutuhan tersebut, para wanita sebagai tenaga kerja membantu untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga, maka partisipasi kerja wanita meningkat.

#### Pengujian Hipotesis II

Dari hasil uji t dapat diketahui besarnya sig 0,001 sehingga pernyataan "Terdapat pengaruh signifikan faktor pendapatan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai" **dapat diterima**. Diterimanya hipotesis penelitian tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan tenaga kerja wanita, partisipasi kerjanya akan meningkat pula, pendapatan tenaga kerja wanita yang diperoleh dari hasil kerja para wanita tenaga kerja dipengaruhi besarnya partisipasi wanita itu sendiri dalam bekerja pada industri kerupuk kedelai, jadi dapat dikatakan bahwa besarnya pendapatan yang diterima karena besarnya partisipasi tenaga kerja wanita itu sendiri bekerja pada industri kerupuk kedelai di kec Tuntang, Kab. Semarang.

## 2. Uji F

### Pengujian Hipotesis III

Tabel 4

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		SumofSquares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.277	2	.138	21.362	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.479	74	.006		
	Total	.756	76			

a. Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga (X1), Pendapatan (X2)

b. Dependent Variable: Partisipasi (Y)

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4. dapat dijelaskan besarnya sig 0,000 maka pernyataan hipotesis III penelitian dapat diterima. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga dan semakin besar pendapatan tenaga kerja wanita dalam bekerja pada industri kerupuk kedelai karena meningkatnya partisipasi kerja wanita tenaga kerja pada industri kerupuk kedelai di kec. Tuntang, Kab Semarang.

### Koefisien determinasi (R Square)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R Square*) sebagai berikut :

Tabel.5

#### Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ atau *R Square*)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.349	.08049

a. Predictors: (Constant), Tanggungan Keluarga (X1), Pendapatan (X2)

Dari tabel 5 nilai  $R^2$  atau *R Square* sebesar 0,366 artinya besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas (jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan) terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang adalah sebesar 36,6 %, sedangkan sisanya 63,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, diperoleh nilai koefisien regresi variabel tanggungan keluarga ( $b_1$ ) = 0,187 dan nilai sig 0.001 maka pernyataan hipotesis I “Terdapat pengaruh signifikan faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai ” dapat diterima .

2. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendapatan ( $b_2$ ) = 0,376 dan nilai sig 0,001 maka pernyataan hipotesis II “Terdapat pengaruh signifikan ( nyata ) faktor pendapatan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai. maka dapat dikatakan setiap terjadi peningkatan pendapatan sebesar satu-satuan akan meningkatkan partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industri kerupuk kedelai sebesar 0,376 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai sig 0,000.
4. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas (jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ )) terhadap partisipasi tenaga kerja wanita ( $Y$ ) pada industri kecil kerupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang adalah sebesar 36,6 %, sedangkan sisanya 63,4 % (100 % - 36,6 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dalam penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat peran industri kerupuk kedelai dalam penyerapan tenaga kerja terutama tenaga kerja wanita yang pada akhirnya akan berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran, maka ada baiknya apabila Pemerintah Daerah mengembangkan industri kecil kerupuk kedelai ini seperti pemberian modal berupa pinjaman dengan bunga rendah, memberikan pelatihan bagi tenaga kerja wanita untuk meningkatkan ketrampilan dalam memproduksi kerupuk kedelai.
2. Hibah berupa peralatan produksi pada industri kerupuk kedelai dari pemerintah sehingga akan dapat meningkatkan jumlah produksi.
3. Penelitian berikutnya supaya meneliti variabel selain faktor tanggungan keluarga dan pendapatan. tenaga kerja wanita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Jateng, 2004. *Statistik Sosial dan Kependudukan*. Badan Pusat Statistik Propinsi Jateng
- Gomes, Faustino Cardoso, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Ofset, Yogyakarta.
- Mardianto Sudi., dkk. 2005. *Dinamika Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia. Agro-Ekonomika Edisi Khusus Tahun XXXV Oktober 2005*. PERHEPI. Jakarta.
- Novitasari, Ana, 2004. *Profil Industri Bong Poy di Salatiga*. FE UKSW, Salatiga.
- Ollenburg, Jane C dan Helen A. Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Shamsiah. 2002. *Dilema Wanita Berkahwin Yang Berkerjaya: Satu Perbincangan Menurut Syariah*. [http://ikim.gov.my/v5/index.php?lg=1&opt=com\\_article&grp=2&sec=&key=713&cmd=resetall\(wanita\)](http://ikim.gov.my/v5/index.php?lg=1&opt=com_article&grp=2&sec=&key=713&cmd=resetall(wanita)). Diakses pada tanggal 22 Mei 2008.
- Siswanto, 1989. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukiyono, Ketut dan Sriyoto. 1997. *Transformasi Struktural Wanita Transmigran Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga : Kasus Di Daerah Transmigrasi Sekitar Kotamadya Bengkulu. Jurnal Agro Ekonomi Volume 16 No. 1 dan 2 Oktober 1997*. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Tohar, Muhammad. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta.